BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan dari bab ini adalah deskripsi mengenai lokasi penelitian yang meliputi keadaan sekolah secara menyeluruh dengan pembahasan obyek penelitian. Dari beberapa komponen yang saling dikaitkan tersebut untuk menjawab rumusan masalah utamanya penjelasan tentang hasil belajar siswa sebelum penelitian dan bagaimana pelaksanaan tindakan dengan menggunakan alat peraga sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik dengan format penilaian akhir evaluasi hasil pembelajaran berupa tes formatif, maka hasil dari penelitian termasuk memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan data-data eksak maupun gejalah kecenderungan social secara umum berupa data deskriptif. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2016 sampai 2 Januari 2017. Penelitian dilakukan dengan agenda kunjungan sekolah khususnya kelas V meliputi wawancara tidak terstuktur kepada Guru dan beberapa Siswa dan pembelajaran sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di kelas V mata pelajaran IPA materi ajar pesawat sederhana.

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Tahap pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan proses pembelajaran secara langsung di kelas V, dan wawancara terhadap guru IPA kelas V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa kendala selama kegiatan proses pembelajaran IPA. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pada awal pelajaran banyak peserta didik yang belum siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik ramai sendiri dengan teman sebangkunya atau bermain-main dengan alat tulisnya.
b. Selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
c. Ketika mengajar guru hanya berfokus pada satu tempat saja. Ketika ada peserta didik yang tidak paham dengan materi pembelajaran guru kurang mengetahui.

Dalam pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru IPA kelas V yaitu Bapak Heru Sugianto, S.Pd Wawancara dilakukan pada waktu istirahat berlangsung. Menurut guru, pembelajaran dilakukan seperti biasa, yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mengerjakan LKS, mengoreksi LKS bersama, dan memberi PR (Pekerjaan Rumah) LKS, untuk kegiatan tanya jawab jarang dilakukan karena siswa juga jarang bertanya. Untuk kegiatan proses belajar mengajar IPA khususnya materi pesawat sederhana tidak ada metode ataupun strategi khusus yang digunakan. Untuk mengetahui kemampuan menjelaskan siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Dari tabel 4.1 (lampiran) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dalam kategori sangat rendah, rasa ingin tahunya sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan prosentase siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan sangat tinggi tercatat sebesar 28% dengan jumlah 7 siswa. Hal itu disebabkan karena sebagian besar siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran IPA. Selain itu siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga nilai hasil belajarnya dalam kategori sangat rendah atau rendah. Hal ini terlihat pada jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar pada tes tulis sebanyak 18, sedangkan yang tuntas belajar berjumlah 7 peserta didik dengan prosentase ketuntasan belajar 55,8%. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai 75%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu : *Pertama*, selama proses pembelajaran masih berpusat pada (teacher centered), artinya guru dalam menyampaikan materi pesawat sederhana masih menggunakan metode ceramah, sehingga hal inilah yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika berada di dalam kelas dan ramai sendiri dengan teman-temannya. *Kedua*, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajran dikarenakan belum mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik menjadi pasif. *Ketiga*, kurangnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi pesawat sederhana. Sehingga membuat peserta didik rasa ketertarikannya terhadap pelajaran sangatlah kurang.

Untuk mengatasi mengatasi masalah diatas yang menjadi penyebab dari rendahnya kemampuan menjelaskan peserta didik, selanjutnya peneliti menyusun rencana tindakan dengan menggunkan pemanfaatan alat peraga yang nantinya dapat melibatkan peserta didik secara aktif selama pross pembelajaran berlangsung, dan di harapkan meningkatkan kemampuan menjelaskan peserta didik.

2. Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan pada 26 Desember 2016 dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. maka pada perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan siklus I peneliti menerapkan pemanfaatan alat peraga agar siswa berminat dalam memahami materi yang sedang diajarkan sehingga timbul rasa ingin tahu pada diri siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Adapun perencanaan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan *(planning)*

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I berisi tentang kegiatan materi pembelajaran yang akan dibahas yakni pembelajaran konsep pesawat sederhana dengan topik pengungkit dengan pemanfaatan alat peraga. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok tentang pesawat sederhana yang akan disampaikan dengan menggunakan pemanfaatan alat peraga.
2) penyusunan rencana pembelajaran pada pokok pembahasan pesawat sederhana yang berpedoman pada kompetensi dasar kurikulum (KTSP 2006) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan MI Islamiyah Ujungpangkah.
3) Menyiapkan bahan ajar, membuat bahan materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
4) peneliti menerapkan rancangan pembelajaran yang telah memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana topic pengungkit.
5) peneliti menyusun soal-soal tes (pretes dan postes) untuk mengetahui peningkatan keterampilan menjelaskan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :

a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

b) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menerapkan pemanfaatan alat peraga pada matapelajaran IPA materi pesawat sederhana.

c) Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran yang terdiri dari lembar kerja siswa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan panduan wawancara kepada guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan guru memasuki ruangan kelas dan mengucapkan salam yang melanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa yang berkaitan dengan materi. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu supaya siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menyuruh siswa mempersiapkan alat yang telah dibawanya sebagai penunjang pembelajaran. Pada siklus I guru memberikan pretes sebelum melakukan PBM untuk mengetahui hasil siswa sebelum menggunakan alat peraga. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pembelajaran siklus I, guru melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga pembelajaran IPA untuk MI mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip kerja pengungkit, cara kerja pengungkit jenis pertama, pengungkit jenis kedua, pengungkit jenis ketiga.

Untuk memfokuskan perhatian siswa guru membagikan lembar berisi pertanyaan pengarah (LKS) yang berhubungan dengan materi pengungkit. Ketika pembelajaran berlangsung guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa mendemonstrasikan prinsip kerja pengungkit, dan cara kerja pengungkit jenis pertama, pengungkit jenis kedua, dan pengungkit jenis ketiga dengan alat peraga yang telah dibawanya sambil mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) dan sesakali ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang kurang mereka pahami.

Agar materi yang bersangkutan dengan indikator pembelajaran lebih siswa pahami, guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya, sedangkan kelompok lain diminta menanggapi jawabannya. Selanjutnya guru melakukan penguatan mengenai jawaban yang benar.

Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas, guru mengadakan tes tertulis (postes) berupa soal isian. Sebelum menutup pembelajaran, guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan *(observing)*

Pada kegiatan observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan alat peraga yang dilakukan di kelas V MI Islamiyah Ujungpangkah, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat membuka pelajaran guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar jenis-jenis pengungkit yang akan mendukung proses pembelajaran, sambil mengajukan pertanyaan "menggunakan apakah ibu kamu di rumah bila ingin memotong baju?". Selanjutnya guru melakukan apersepsi, dan mengkondisikan siswa dalam situasi yang kondusif, serta guru memberitahu bahwa pertemuan ini akan membahas konsep pesawat sederhana dengan topic pengungkit. Pada saat melakukan pengamatan siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatannya tentang prinsip kerja pengungkit dan cara kerja pengungkit jeins pertama, kedua, dan ketiga pada LKS yang telah disediakan. Ternyata ada kelompok yang tidak membawa benda-benda yang akan digunakan untuk melakukan demonstrasi tersebut.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti dengan pemanfaatan alat peraga dan metode demonstrasi dan diskusi kelas. Dalam hal ini guru banyak terlibat untuk melakukan bimbingan cara melakukan diskusi yang baik pada setiap kelompok, dan cara mendemonstrasikan alat peraga. Guru memberi contoh dan menjelaskan tata cara diskusi dengan terperinci, siswa dibimbing untuk melakukan demonstrasi. Bimbingan yang dilakukan guru pada siswa sangat menyita waktu untuk pelaksanaan dalam siklus I.

Pada akhir siklus I, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi, dan melakukan Tanya jawab. Kemudian guru melaksanakan tes tertulis pada siswa.

d. Hasil observasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat bahwa dalam siklus I pemahaman atau penguasaan materi siswa cukup, hanya saja dalam diskusi kelas dan kemampuan melaporkan hasil diskusi masih kurang ini semua dikarenakan bahwa tidak semua siswa mengeluarkan pendapatnya, dan masih ada beberapa siswa yang hanya mengobrol saja dengan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon siswa ketika proses pembelajaran cukup bagus. Siswa terlihat senang saat belajar, siswa antusias mengerjakan urutan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa terlibat, siswa dapat mengemukan pendapat untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru/peneliti. Kegiatan diskusi kelompok masih mendapatkan bimbingan dari guru, karena ada beberapa siswa yang hanya asyik dengan benda-benda yang dipergunakan untuk melakukan demonstrasi, dan ada juga siswa yang hanya bersendau asyik dengan kegiatan masing-masing, sehingga waktu yang digunakan tidak efektif karena dalam melakukan diskusi kelompok memerlukan waktu yang sangat banyak. Tetapi secara keseluruhan kegiatan diskusi berjalan aktif.

Adapun analisis observasi atau temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: pertama perencanaan, pada proses pembelajaran siklus I peneliti dibantu oleh observer yang bertugas melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat mengetahui kondisi nyata pelaksanaan tindakan yang mencakup tindakan siklus I dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menjaring data dari kegiatan proses pembelajaran IPA. Sebagai pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka digunakan pedoman observasi kegiatan belajar sebagai pengumpul data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga. Dalam penelitian tindakan kelas guru (peneliti) dibantu dengan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer melakukan penilaian terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa selama proses pemebelajaran.

Kedua analisis observasi saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, berdasarkan yang observer dapat ditemukan saat kegiatan guru adalah satu, waktu yang digunakan untuk seluruh pembelajaran siklus I kurang efektif karena melebihi waktu yang direncanakan, kedua belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengoptimalkan diskusi kelompok dan diskusi kelas, ketiga sudah memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, keempat belum dapat menoptimalkan kegiatan yang positif, dan kelima belum dapat emngoptimalkan keaktifan dan kreativitas siswa. Observasi kegiatan siswa ialah pertama masih ada yang nilainya belum mencapai KKM atau di bawah 65, kedua pemahaman siswa terhadap petunjuk dalam melakukan diskusi dan pengisian LKS sangat kurang sehingga siswa menanyakan pertanyaan yang sama secara berulang-ulang, ketiga kegiatan kelompok pada saat diskusi masih didominasi oleh ketua kelompok atau siswa yang dianggap pintar, keempat beberapa orang tampak bermain-main dengan media pembelajaran walaupun mendemonstrasikan alat peraga sudah selesai, kelima siswa rata-rata tidak berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas, keenam kemampuan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masih sangat kurang.

Berdasarkan dari temuan-temuan yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil walaupun dapat dikategorikan cukup, karena masih ada beberapa siswa yang lupa membawa alat peraga yang akan didemonstrasikan, dan dalam mendemonstrasikan serta mengisi LKS tidak semua siswa terlibat masih banyak siswa yang bercanda dengan temanya.

Dari tabel 4.4 dapat diamati bahwa minat belajar peserta didik kelas V pada siklus I terhadap mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan pemanfaatan alat peraga tergolong kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase siswa yang memiliki kategori minat belajar tinggi dan sangat tinggi hanya 33% dengan jumlah 10 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik masih kurang minat, kurang partisipasi dalam aktivitas kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada nilai hasil belajar, nilai rata-rata peserta didik hanya 61,8% dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 40%. Dari hasil yang telah dicapai peserta didik telah menunjukkan hasil belajarnya dikategorikan cukup, dapat dilihat bahwa peserta didik kurang minat dan suka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Adapun permasalahan yang menjadi penyebab minat belajarnya peserta didik masih dikategorikan cukup adalah guru dan peserta didik kurang maksimal dalam menerapkan alat peraga yang sudah ada selama proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru kurang mampu menguasai dalam mengondisikan kelas hal ini yang menyebabkan peserta didik menjadi ramai sehingga materi yang diterima oleh peserta didik belum bisa tersampaikan dengan baik. Selain itu peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan mencari pasangan materi ketentuan kurban justru peserta didik bermain sendiri dengan memaikan kartunya. Hal ini perlu diadakan perbaikan dengan siklus II untuk mencapai target yang dikehendaki.

d.Refleksi (*Reflekting)*

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi sebagai berikut :

Berdasarkan nilai diskusi yang dilakukan dengan guru beserta observer, setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran dapat dikatakan cukup baik walaupun belum optimal dan masih banyak kekurangannya. Dengan siswa lebih memahami materi, maka cukup terbantu untuk menguasai konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran. Dengan peneliti mengevaluasi dan merefleksi selama pelaksanaan penellitina tindakan kelas pada siklus I.

3. Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus II dilaksanakan pada 2 januari 2017 di kelas V MI Islamiyah Ujungpangkah dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilakukan dalam 1 kali pertemuan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan pemanfaatan alat peraga.

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan empat dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, adapun siklus II ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(obseving)*, dan refleksi *(reflecting)*, seperti berikut :

a) Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis siklus I, maka disusunlah suatu pembelajaran sains dengan menekan pada perbaikan-perbaiakn dalam pembelajaran dari hasil refleksi siklus I. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai konsep pesawat sederhana dengan topic bidang miring, roda katrol dengan pemanfaatan alat peraga. Seting kelas yang digunakan adalah membuat kelompok menjadi lima kelompok yang setiap kelompok beranggotakan ada lima orang siswa.

Tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Menyiapkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
2) Menyiapkan bahan materi pesawat sederhana.
3) Menyiapkan soal kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyusun lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

5) Menyunsun lembar evaluasi pembelajaran

b) **Pelaksanaan *(acting)***

Kegiatan pembelajaran pada siklus II diawali dengan guru mengkondisikan siswa dalam situasi belajar yang kondusif. Guru memberikan tepuk semangat kepada siswa yaitu jika guru mengucapka "tepuk semangat!" maka siswa menjawab "SE MA NGAT!". Guru mengadakan apersepsi. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pembelajaran siklus II, tindakan pertama dilaksanakan guru dengan pemanfaatan alat peraga, pembelajaran IPA, dengan guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar orang sedang menaikan barang ke atas truk dan orang sedang naik tangga sambil mengajukan pertanyaan "Apakah kamu pernah melakuan pekerjaan seperti yang ada digambar ini?" guru meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar yang telah diperlihatkan, alat-alat berat yang ada digambar ini?" guru meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar yang telah diperlihatkan. Pada tindakan selanjutnya siswa diminta untuk mendemonstrasikan cara kerja katrol. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar alat-alat teknologi yang menggunakan alat bantu katrol sambil mengajukan pertanyaan "Apakah kamu pernah melihat alat-alat berat yang ada digambar ini?" Guru meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar yang telah diperlihatkan, Guru meminta siswa untuk berkelompok dengan kelompok yang sudah di bentuk dan pemberian nama kelompok berdasarkan pesawat sederhana misalnya gunting, jungkat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jungkit dan sebagainya, tiap kelompok berjumlah 5 orang. Tiap kelompok diminta untuk mempersiapkan alat peraga masing-masing yang telah dibawanya, dan mendemonstrasikan cara kerja alat peraga tersebut. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan memberikan LKS. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan perwakilan ketua kelompok masing-masing. Setiap kelompok diminta untuk menanggapi hasil dari kelompok lain. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan yang menggunakan bidang miring, roda. Dari berbagai jawaban guru menjelaskan bahwa roda sangat dibutuhkan untuk meringankan pekerjaan. Setiap kelompok diminta membuat laporan hasil diskusi dengan bimbingan guru. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan penjelasan berdasarkan pertanyaan yang dikemukakan siswa. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengumpulkan laporan diskusi.

c) Pengamatan *(Observing)*

Sebagaimana pada siklus I, kegiatan observasi siklus II adalah peneliti meneliti bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan di kelas V MI Islamiyah, yang mana peneliti jabarka sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada table 4.6

Pada saat membuka pelajaran guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar bidang miring, roda dan katrol yang akan mendukung proses pembelajaran, sambil mengajukan pertanyaan “Apakah kamu sering melakukan kegiatan yang ada pada gambar tersebut?”. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif, dan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apersepsi, serta guru memberitahu bahwa pertemuan ini akan membahas pesawat sederhana dengan topic bidang miring, roda dan katrol. Pada saat melakukan pengamatan siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatannya tentang cara kerja bidang miring, roda dan katrol pada LKS yang telah disediakan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti dengan pemanfaatan alat peraga dan metode demonstrasi dan diskusi kelas. Pada pembelajaran siklus II ini guru masih tetap terlibat untuk melakukan bimbingan cara melakukan diskusi yang baik pada setiap kelompok, dan cara mendemonstrasikan alat peraga. Guru memberi contoh dan menjelaskan tata cara diskusi dengan terperinci, siswa dibimbing untuk melakukan demonstrasi. Bimbingan yang dilakukan guru pada siswa lebih terarah dibandingkan pada siklus I.

2 Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada table 4.7

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat bahwa dalam siklus II pemahaman atau penguasaan materi siswa baik sekali, dalam diskusi kelas dan kemampuan melaporkan hasil diskusi sudah baik, semua siswa mengeluarkan pendapatnya, dalam mengisi LKS siswa mendapat tugas sendiri-sendiri sehingga tidak ada siswa yang saling berebut untuk mengisi LKS.

Respon siswa ketika proses pembeljaran baik sekali. Siswa terlihat senang saat belajar, siswa antusias mengerjakan urutan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa terlibat, siswa dapat mengemukakan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru/peneliti. Kegiatan diskusi kelompok sudah baik sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon siswa saat proses pembelajaran pada siklus II sangat baik sekali, yaitu mencapai 100% semua siswa yang mengikuti pembelajaran memberikan tanggapan yang positif.

Adapun temuan-temuan selama tindakan saat perencanaan, pada proses siklus II peneliti dibantu oleh observer yang bertugas melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat mengetahui kondisi nyata pelaksanaan tindakan yang mencakup tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menjaring data dari kegiatan proses pembelajaran IPA yang lebih efektif dari siklus I. Sebagai pelaksanaan peneliti tindakan kelas, maka digunakan pedoman observasi dalam kegiatan belajar sebagai pengumpul data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga.

Dalam penelitian tindakan kelas guru (peneliti) menggunakan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer pertama melakukan penilaian terhadap kegiatan guru selama proses pembeljaran, dan melakukan observer melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan-temuan saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan yang observer lakukan dapat ditemukan sebagai berikut: pertama pada kegiatan guru (1) waktu yang digunakan untuk seluruh pembelajaran siklus II sudah efektif, (2) sudah bisa mengoptimalkan diskusi kelompok dan diskusi kelas, (3) sudah memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (4) sudah dapat mengoptimalkan kegiatan yang positif, (5)sudah dapat mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas siswa. Kedua temuan-temuan pada kegiatan siswa ialah (1) semua siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau di atas 65, (2) pemahaman siswa terhadap petunjuk dalam melakukan diskusi dan mengisi LKS masih sudah optimal, (3) kegiatan kelompok pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat diskusi semua siswa sudah terlibat dengan baik,, (4) siswa dengan antusias dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas, (5) kemampuan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sangat baik.

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa maka, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dikategorikan baik, walaupun masih ada sisa yang nialinya belum mencapai KKM, dan pada saat pengisian LKS siswa berebut sehingga menimbulkan kurang keharmonisan dalam diskusi kelompok.

Hasil nilai dapat dilihat pada table 4.8 di atas dapat diamati bahwa keterampilan menjelaskan siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA materi ketentuan pesawat sederhana dengan menggunakan pemanfaatan alat peraga mengalami peningkatan, perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran IPA meningkat ketika diterapkannya penggunaan alat peraga. Adapun dalam mengaplikasikannya peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sehingga berdampak posistif dalam minat balajar mereka untuk mengulang pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan menggunakan pemanfaatan alat peraga.

Dari hasil kegiatan peserta didik siklus II di atas dapat diperoleh kategori peserta didik dengan minat tinggi dan sangat tinggi mencapai 96% sehingga dapat dikategorikan bahwa penerapan alat bantu peraga dalam meningkatkan minat kemampuan menjelaskan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana adalah sangat tinggi.

Terjadinya peningkatan minat belajar yang dikategorikan Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II telah diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,4% dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase ketuntasan belajarnya adalah 96%. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya dalam mengerjakan LK sebanyak 24 dari 25 peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai yang telah dicapai peserta didik prosentasenya sudah tuntas. Dari hasil tersebut menunjukkan skor nilai yang telah dicapai peserta didik di katakan tuntas.

Sangat baik ini dikarenakan guru dan peserta didik sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dalam menerapkan alat peraga selain itu guru dapat menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat merasa suka dan senang materi yang disampaikan oleh guru. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II ini tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai target yang diharapkan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan guru kelas beserta observer, setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran dapat dikatakan baik sekali dan sudah optimal. Dengan siswa lebih memahami materi, maka cukup terbantu untuk emnguasai konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran.

B. Pembahasan Tiap Siklus Dan Antar Siklus

1. Keterampilan Menjelaskan

Dari dua siklus yang telah dilakukan, hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Pembelajan IPA materi pesawat sederhana sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, yang terjadi pada siklus II. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPA khususnya pada materi pesawat sederhana sangat rendah, hanya mencapai 55,2 dengan ketuntsan belajar hanya sebesar 28 % .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I, sudah memberikan perubahan dibandingkan kondisi awal. Dengan alat peraga siswa terbantu dalam proses belajar dan tidak hanya dibayangkan jenis-jenis pengungkitnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih cukup memuaskan karena dari 25 orang siswa, yang tuntas sebanyak 15 orang siswa (60%) sedangkan nilai rata-rata nya hanya 70,4..

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengamat atas hasil belajar siswa, maka peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan. Dengan demikian kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I direncanakan pada siklus II menggunakan pemanfaatan alat peraga dan demonstrasi langsung oleh siswa.

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa sangat mengembirakan peneliti, karena 24 dari 25siswa sudah tuntas hasil belajarnya atau (96 %) dengan nilai rata-rata tes siswa mencapai 88. Hal ini terlihat jelas dari siswa saat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan mendemonstrasikan alat peraga. Peneliti lebih banyak mengadakan bimbingan dan berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Dari wajah siswa terpancar bahwa mereka senang dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap optimis dari siswa terlihat, dari cara mereka berebut untuk menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan mereka sudah mulai paham dengan materi yang disajikan oleh peneliti. Pada saat ulangan harian dilaksanakan mereka bekerja dengan tenang dan penuh percaya diri, namun masih ada bebarapa orang siswa yang tidak tuntas menjawab pertanyaan. Pada siklus II ini terbukti, bahwa hasil belajar siswa meningkat mencapai hasil yang diharapkan dengan menggunakan alat peraga. Melalui alat peraga ini siswa dapat belajar lebih optimal melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supaya lebih jelas gambaran peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel 4.9

2. Observasi

Mulai dari siklus I hingga siklus II aktivitas guru/peneliti mengalami perubahan ke arah perbaikan guna meningkatkan mutu pembelajaran atau meningkatkan kompetensi guru. Kemampuan dari membuka pelajaran sudah cukup baik meskipun dari efektivitas waktu perlu perhatian memotivasi siswa setelah dilakukan dengan berbagai macam cara untuk menumbuhkan minat siswa. Dalam membimbing kelompok pada saat melakukan diskusi telah dilakukan oleh guru/peneliti sesuai dengan peran guru. Saat diskusi kelas pada siklus I guru mendominasi pembicaraan, pada sklus II mulai berangsuran kearah perbaikan sesuai dengan fungsi guru sebagai moderator dan fasilitator. Guru tidak hanya mengajar untuk menyampaikan gagasan atau konsep, melainkan sebagai suatu proses mengubah gagasan/konsep yang sudah ada pada diri anak yang mungkin salah. Hal ini sependapat dengan Dahar (1996:167) "Dalam pembelajaran gagasan yang sudah ada pada siswa dikembangkan dan berakhir dengan gagasan yang sudah termodifikasi". Peningkatan presentasi belajar yang tinggi ini disebabkan oleh adanya perubahan pola KBM yang berbeda dari yang biasa dilakukan. Jika sebelumnya siswa diberikan konsep-konsep yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan prinsip belajar konstruktivisme (Arifin, 2000). Pengelolaan KBM yang dilakukan guru dengan pemanfaatan alat peraga menjadi proses belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Keterampilan menutup pelajaaran telah dilakukan oleh guru pada setiap siklus terus mengalami perbaikan. Hal ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Usman, 1995:92).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini meliputi aktivitas dalam kegiatan pengamatan terhadap media pembelajaran, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Pembelajaran IPA melalui diskusi kelompok maupun pengamatan terlihat aktivitas siswa meningkat. Aktivitas siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan, mencari jawaban pertanyaan dalam LKS, dilakukan siswa dengan penuh perhatian, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dihadapkan dengan objek asli dan didekatkan dengan kenyataan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Poedjiadi (1996:128) "Melalui kegiatan praktek langsung siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya bagi kelangsungan hidupnya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id